

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Perusahaan Great Giant Food PG 3

Identitas perusahaan adalah suatu gambaran umum yang berkaitan dan berpengaruh terhadap kegiatan dalam menjalankan suatu kegiatan. Perusahaan yang diambil dalam penelitian adalah perusahaan yang memiliki usaha budidaya seperti Nanas, Jambu, pisang dan masih banyak lainnya, perusahaan ini berada di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Identitas Perusahaan terdiri dari: Sejarah Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Manajemen Perusahaan, Tugas dan Wewenang Perusahaan.

1. Sejarah Perusahaan

Pada tanggal 14 Mei 1979 didirikan PT GGP berdasarkan *Yuridish* formal dengan akte Notaris No 48. Sebelum terbentuk PT GGP, pada mulanya berdiri perusahaan bernama PT Umas Jaya Farm (UJF). Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan singkong dan Pabrik Tapioka yang telah didirikan sejak tahun 1973. Perusahaan tersebut didirikan di Terbanggi Besar dengan dipelopori oleh 20 orang sebagai perintis. Komoditas yang ditanam oleh PT GGP diantaranya yaitu nanas, jambu, semangka, dan jagung. Namun, dengan berkembangnya pemerintah pasar akhirnya komoditas difokuskan hanya pada tanaman nanas. Pada tahun 1979 PT GGP melalui penanaman nanas. Nanas yang ditanam adalah jenis *Smooth cayenne* (nanas tanpa duri).

Pada tahun 1983 perusahaan mulai membangun pabrik untuk pengolahan nanas kaleng dan pada 1984 melakukan ekspor perdana nanas kalengan sebanyak 4 kontainer. Sejak tahun 2015, PT GGP mulai menanam Pisang *Cavendish* dalam rangka perbaikan lahan. Hal ini mendapat reaksi positif dari dunia mancanegara terdapat permintaan ekspor yang sangat besar terhadap jenis Pisang *Cavendish* tersebut. Areal yang dimiliki yaitu seluas kurang lebih 32.200 ha dengan luas penanaman efektif mencapai 25.595 ha. Selama lebih dari 35 tahun luas areal PT GGP terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Sertifikat dari berbagai lembaga internasional yang didapatkan oleh PT GGP diantaranya yaitu sertifikat ISO 9002 dari *Lloyd Register* yang berarti sistem kualitas yang diterapkan telah memenuhi Standar Internasional, Sertifikat ISO 14001 versi 2014 tentang pengolahan Lingkungan tahun 2006, Sertifikat SMKS (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dari *Sucofindo* (1999), serta sertifikat SA 8000 (*Social Accountability*) dari *bureau Veritas Quality Assurance* (2001).

2. Strategi pengembangan SDM Perusahaan

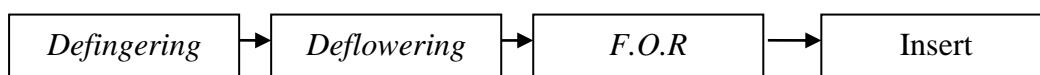
Salah satu bentuk strategi pengembangan sumber daya manusia di Perusahaan Great Giant Foods yaitu *training* dengan memberikan pemahaman mengenai kegiatan yang dilakukan kepada tenaga kerja, tujuan dari *training* agar tenaga kerja memahami sistem kerja yang akan dilakukan, sehingga setiap kegiatan yang dikerjakan dapat mudah dipahami. *Training* dilakukan setelah tenaga kerja diterima oleh Perusahaan Great Giant Foods, kegiatan tersebut dilakukan kurang lebih selama 2 minggu. *Training* dapat dilakukan di lahan langsung ataupun di dalam ruangan, *training* yang dilakukan dilahan

yaitu mencoba langsung kegiatan dilapangan, sedangkan untuk diruangan diberikan teori mengenai pengarahan sistem kerja yang akan dilakukan.

Strategi pengembangan sumber daya manusia selanjutnya yaitu penilaian terhadap tenaga kerja dan pemberian gaji, penilaian tenaga kerja dilakukan setiap satu minggu sekali tujuannya dapat mengevaluasi kinerja tersebut, selain itu penilaian dilakukan pada saat tenaga kerja melakukan kegiatan yang di kerjakan. Penilaian tenaga kerja tersebut dengan mengikuti Standar Operasional Prosedur yang telah di buat oleh perusahaan Great Giant Foods PG 3, sedangkan pemberian gaji dilakukan dua minggu sekali setelah tenaga kerja mengikuti *training*.

3. Metode *DDF* dan *Insert*

Perawatan buah pisang sangat berpengaruh terhadap kualitas Buah pisang, Semakin baiknya perawatan buah pisang maka semakin baik kualitas Buah pisang tersebut. Untuk itu perawatan buah pisang dapat dilakukan dengan membuang buah-buah yang sudah cacat, membuang bunga-bunga yang ada dibuah serta membuang penghalang pertumbuhan buah : *Defingering*, *Deflowering* dan *F.O.R* (*Fruit obstacel remove*).



Gambar 6 : Metode *DDF* dan *Insert*

a). *Defingering*

Defingering adalah kegiatan membuang buah pisang yang cacat atau buah pisang yang tumbuh tidak normal seperti gantet atau buah pisang yang memiliki bentuk tidak bagus, pembuangan buah pisang yang cacat tersebut bertujuan supaya asupan gizi yang

masuk ke tanaman pohon pisang dimakan oleh bakal buah pisang yang tumbuh bagus atau normal.

b). *Deflowering*

Deflowering adalah kegiatan pembuangan kuncup-kuncup bunga dari buah pisang, kegiatan ini pengerjaannya dilakukan dari hand buah pisang yang bawah terlebih dahulu apabila semua buah pisang sudah mengalami *ekspos*, akan tetapi apabila *hand* buah pisang mengalami *ekspos* sebagian (*hand* atas) maka harus dikerjakan *hand* yang sudah mengalami *ekspos* tersebut, sehingga pengerjaan *deflowering* dimulai dari *hand* atas..

c). *F.O.R (Fruit Obstacle Removal)*

F.O.R (Fruit Obstacle Removal) adalah kegiatan menghilangkan penghalang buah yang mengganggu ataupun menyentuh buah seperti : daun pisang, pelepah pisang, alat penyangga ataupun lainnya, karena apabila tidak dilakukan *F.O.R* maka akan melukai buah (hasil buah tidak maksimal). Tujuan dari *F.O.R* adalah membuang *obstacle* yang akan mengganggu buah.

d). *Insert*

Insert adalah kegiatan pemasangan *foam* pada buah pisang, kegiatan *insert* ini dilakukan pada 13 hari setelah kegiatan *bud injection*. Fungsi dari *Insert* adalah menghindari sentuhan yang terjadi antar buah pisang, tujuan dari kegiatan tersebut mengurangi *all bruise* pada buah pisang.

B.Biaya Usaha Buah Pisang *Cavendish*

Biaya usaha buah Pisang *Cavendish* merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi input selama proses produksi dalam satu periode yang dimulai dari persiapan lahan hingga proses pasca panen buah Pisang *Cavendish*, jangka waktu untuk

tanaman Pisang *Cavendish* dalam satu periode kurang lebih satu tahun, namun Perusahaan Great Giant Food PG 3 dengan menerapkan sistem *DDF* dan *Insert* jangka waktu untuk satu periode kurang lebih 8-9 bulan disebabkan karena perawatan buah Pisang *Cavendish* yang bagus dan pemberian pupuk yang sesuai dosis yang dibutuhkan tanaman Pisang *Cavendish*. Biaya usaha buah Pisang *Cavendish* yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu periode usaha buah Pisang *Cavendish*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nashar (2015) bahwa perhitungan biaya yang dikeluarkan merupakan biaya investasi akan tetapi biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel, akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Palisuri (2017) bahwa perhitungan biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya. Biaya sarana produksi yang dikeluarkan seperti biaya sarana produksi kegiatan *plan care*, biaya sarana produksi kegiatan *fruit care*, biaya sarana produksi panen dan biaya sarana produksi *packing house*.

Tabel 1. Biaya Sarana Produksi Kegiatan *Plan Care*

Bahan	Jumlah	Biaya (Rp)
Bibit Cj 30	312000	156.000.000
Pupuk Kandang (Kg)	312000	218.400.000
Pupuk <i>Dolomite</i> (Kg)	1560	20.280.000
Pupuk <i>Urea</i> (Kg)	21840	43.680.000
Pupuk <i>Phonska</i> (Kg)	31200	62.400.000
Pupuk KCL (Kg)	31200	62.400.000
Pupuk TSP (Kg)	31200	62.400.000
Pupuk <i>Kiserite</i> (Kg)	31200	62.400.000
Pupuk Zn (Kg)	31200	62.400.000
Pupuk <i>Petrocas</i> (Kg)	31200	62.400.000
Fungisida (Liter)	25	250.000
Insektisida (Liter)	25	250.000
Herbisida (Liter)	50	250.000
Hipoklorit (Liter)	6	144.000
Solar (Liter)	20	140.000
Total		813.794.000

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi yang digunakan untuk kegiatan *Plan Care* adalah sebesar Rp 813.794.000. Biaya terbesar yang dikeluarkan untuk pembelian sarana produksi yang digunakan dalam kegiatan *Plan Care* yaitu pupuk kandang dengan biaya Rp 218.400.000 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, harga 1 kg pupuk kandang sebesar Rp 700 dan penggunaan pupuk kandang untuk tanaman pisang membutuhkan banyak pupuk kandang dikarenakan dalam satu lubang penanaman bibit pisang membutuhkan 10 kg pupuk kandang, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan biaya sarana produksi penggunaan pupuk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Palisuri, 2017) bahwa budidaya buah Pisang *Cavendish* pupuk yang digunakan yaitu : pupuk kandang, Pupuk ZA, KCL, dan Pupuk *Urea*.

CJ 30. *CJ 30* merupakan bibit yang digunakan dalam lokasi percobaan *DDF* dan *Insert*, *CJ 30* adalah bibit *Cavendish* Jepara yang dibeli dari daerah Jepara, bibit *CJ 30* ini harga satuannya sebesar Rp 5.000, sehingga penanaman bibit untuk luas 13 Ha

membutuhkan bibit sebanyak 31.200 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 156.000.000.

Pupuk *dolomite*. Pupuk *dolomite* merupakan salah satu sarana produksi kegiatan *Plan Care* yaitu pemberian pupuk *dolomite* (kapur) pada tanah fungsi dari penaburan pupuk kapur ini agar dapat menaikkan pH pada tanah pemberian pupuk *dolomite* ini pada waktu lahan 2 minggu sebelum dimasukkan tanaman Pisang *Cavendish*. Berdasarkan analisis Tabel 1 untuk pembelian pupuk *dolomite* sebanyak 1560 kg yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 20.280.000.

Pupuk *Urea*. Pupuk *Urea* merupakan sarana produksi yang digunakan oleh Perusahaan Great Giant Food PG 3 setelah tanaman ditanam di lahan. Pemberian pupuk dilakukan 2 minggu sekali. Fungsi dari pupuk *urea* adalah membuat daun lebih rimbun, segar dan hijau, mempercepat pertumbuhan tinggi tanaman, memperbanyak jumlah anakan, meningkatkan laju fotosintesis, memperbaiki sifat kimia tanah yang terkait dengan ketersediaan nitrogen dalam menunjang pertumbuhan tanaman, pemberian Pupuk *Urea* ini untuk satu tanaman sebanyak 50 gram sehingga untuk lahan seluas 13 hektar membutuhkan Pupuk *Urea* sebanyak 49920 kg. Berdasarkan analisis Tabel 1 untuk pembelian Pupuk *Urea* yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 62.400.000.

Pupuk *Phonska*. Pupuk *Phonska* merupakan sarana produksi yang digunakan oleh Perusahaan Great Giant Food PG 3 setelah tanaman ditanam dilahan. Pemberian pupuk dilakukan 2 minggu sekali. Fungsi Pupuk *Phonska* adalah merperkuat batang tanaman sehingga tidak mudah roboh, memacu pertumbuhan akar tanaman, membuat tanaman

lebih hijau dan sehat, pemberian Pupuk *Urea* ini untuk satu tanaman sebanyak 50 gram sehingga untuk lahan seluas 13 hektar membutuhkan pupuk *phonska* sebanyak 49920 kg. Berdasarkan analisis Tabel 1 untuk pembelian pupuk *phonska* yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 62.400.000.

Pupuk KCL. Pupuk KCL merupakan sarana produksi yang digunakan oleh Perusahaan Great Giant Food PG 3 setelah tanaman ditanam dilahan pemberian pupuk dilakukan 2 minggu sekali. Fungsi pupuk KCL adalah meningkatkan hasil panen, menguatkan batang tanaman, merangsang pertumbuhan dan perkembangan akar, meningkatkan daya tahan terhadap kekeringan meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan penyakit, pemberian Pupuk KCL ini untuk satu tanaman sebanyak 50 gram sehingga untuk lahan seluas 13 hektar membutuhkan Pupuk KCL sebanyak 49920 kg. Berdasarkan analisis Tabel 1 untuk pembelian pupuk KCL yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 62.400.000.

Pupuk TSP. Pupuk TSP merupakan sarana produksi yang digunakan oleh Perusahaan Great Giant Food PG 3 setelah tanaman ditanam dilahan pemberian pupuk dilakukan 2 minggu sekali. Fungsi Pupuk TSP merangsang pembungaan dan pembuahan, merangsang, memperkuat batang dan memicu perkembangan akar, mempercepat pematangan buah, memperbaiki kualitas tanaman pemberian Pupuk TSP ini untuk satu tanaman sebanyak 50 gram, sehingga untuk lahan seluas 13 hektar membutuhkan Pupuk TSP sebanyak 49920 kg. Berdasarkan analisis Tabel 1 untuk pembelian Pupuk TSP yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 62.400.000.

Pupuk *kiserite*. Pupuk *kiserite* merupakan sarana produksi yang digunakan oleh Perusahaan Great Giant Food PG 3 setelah tanaman ditanam dilahan pemberian pupuk dilakukan 2 minggu sekali. Fungsi Pupuk *Kiserite* menghasilkan zat hijau daun secara sempurna, meningkatkan pH pada tanah sekaligus memperbaiki struktur tanah yang rusak karena pemberian pupuk kimia, pemberian pupuk *kiserite* ini untuk satu tanaman sebanyak 50 gram sehingga untuk lahan seluas 13 hektar membutuhkan Pupuk *Kiserite* sebanyak 49920 kg. Berdasarkan analisis Tabel 1 untuk pembelian Pupuk *Kiserite* yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 62.400.000.

Pupuk Zn. Pupuk Zn merupakan sarana produksi yang digunakan oleh Perusahaan Great Giant Food PG 3 setelah tanaman ditanam dilahan. Pemberian pupuk dilakukan 2 minggu sekali. Pemberian pupuk dilakukan 2 minggu sekali untuk mendorong pertumbuhan tanaman Pisang *Cavendish*. Pemberian Pupuk *Zn* ini untuk satu tanaman sebanyak 50 gram sehingga untuk lahan seluas 13 hektar membutuhkan Pupuk *Zn* sebanyak 49920 kg. Berdasarkan analisis Tabel 1 dapat diketahui untuk pembelian pupuk *Petrocas* yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 62.400.000.

Pupuk *Petrocas*. Pupuk *Petrocas* merupakan sarana produksi yang digunakan oleh Perusahaan Great Giant Food PG 3 setelah tanaman ditanam dilahan. Pemberian pupuk dilakukan 2 minggu sekali untuk memperbaiki perakaran tanaman Pisang *Cavendish* pemberian Pupuk *Petrocas* ini untuk satu tanaman sebanyak 50 gram sehingga untuk lahan seluas 13 hektar membutuhkan Pupuk *Petrocas* sebanyak 49.920 kg. Berdasarkan

analisis Tabel 1 untuk pembelian Pupuk *Petrocas* yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 62.400.000.

Fungisida. Fungisida merupakan sarana produksi yang digunakan oleh Perusahaan Perusahaan Great Giant Food PG 3 setelah tanaman berumur 2 bulan. Fungisida untuk menghilangkan jamur yang ada disekitar tanaman dan batang tanaman, pemberian fungisida ini dilakukan 2 minggu sekali setelah tanaman berumur 2 bulan. Berdasarkan analisis Tabel 1 untuk pembelian fungisida yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 250.000.

Insektisida. Insektisida merupakan sarana produksi yang digunakan oleh Perusahaan Perusahaan Great Giant Food PG 3 setelah tanaman berumur 2 bulan. Insektisida untuk menghilangkan serangga yang ada disekitar tanaman dan batang tanaman, pemberian insektisida ini dilakukan 2 minggu sekali setelah tanaman berumur 2 bulan. Berdasarkan analisis Tabel 1 untuk pembelian insektisida yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 250.000.

Herbisida. Herbisida merupakan sarana produksi yang digunakan oleh Perusahaan Perusahaan Great Giant Food PG 3 setelah tanaman berumur 2 bulan. Herbisida untuk membasmi gulma, pemberian herbisida ini dilakukan 2 minggu sekali setelah tanaman berumur 2 bulan. Berdasarkan analisis Tabel 1 untuk pembelian insektisida yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 250.000.

Hipoklorit. Hipoklorit merupakan salah satu sarana produksi kegiatan *Plan Care* yaitu membuang daun yang terkena penyakit (*deleafing*), fungsi sarana produksi ini untuk menetralisasi alat sabit yang digunakan setelah menghilangkan daun yang terkena

penyakit, bahan dari *Hipoklorit* ini sama dengan formalin ataupun alkhoh akan tetapi ini jauh lebih berbahaya karena apabila terkena kulit maka kulit seperti terbakar. Berdasarkan analisis Tabel 1 dapat diketahui untuk pembelian *Hipoklorit* yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 144.000.

Solar. Solar merupakan biaya sarana produksi *Plan Care* terkecil yang dikeluarkan dibandingkan biaya sarana produksi *Plan Care* lainnya, hal ini dikarenakan pemakaian solar untuk kegiatan ini tidak banyak digunakan, solar digunakan untuk jalannya mesin *diesel*, pembelian solar ini sebanyak 20 liter karena penyiramaan tanaman tidak dilakukan setiap hari hanya dilakukan diawal tanam dan selanjutnya hanya dilakukan 2 minggu sekali. Berdasarkan analisis Tabel 1 dapat diketahui untuk pembelian solar yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 140.000.

Tabel 2. Biaya Sarana Produksi Kegiatan *Fruit Care*

Bahan	Jumlah	Biaya (Rp)
<i>Foam</i>	208000	83.200.000
tissu gulung (Gulung)	572	1.430.000
paper bag (Buah)	31200	140.400.000
<i>Higro</i> (Buah)	31200	249.600.000
Pita gulung warna(Gulung)	9	45.000
tali rapia(Gulung)	2	30.000
Bambu(Batang)	31200	109.200.000
<i>Metindo</i> (Liter)	52	7.540.000
<i>Abamecin</i> (Liter)	39	2.730.000
Total		594.175.000

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi yang digunakan untuk kegiatan *Fruit Care* adalah sebesar Rp

594.175.000. Biaya terbesar yang dikeluarkan untuk sarana produksi yang digunakan dalam kegiatan *Fruit Care* yaitu *higro* dengan biaya Rp 249.600.000 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, hal ini dikarenakan *higro* yang digunakan untuk kegiatan ini membutuhkan *higro* sebanyak 31200, selain itu harga pembelian *higro* satuan *higronya* sebesar Rp 8000, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembelian *higro* terbilang mahal. *Higro* merupakan salah satu sarana produksi kegiatan *Fruit Care* yaitu pemasangan *higro (bagging)* yang digunakan untuk menutupi buah Pisang *Cavendish* dalam pertumbuhan, tujuannya melindungi buah Pisang *Cavendish* agar tidak bergerak, terhindar dari sinar matahari secara langsung dan mengantisipasi masuknya serangga.

Foam. *Foam* merupakan salah satu sarana produksi kegiatan *Fruit Care* yaitu pemasangan *foam (Insert)* yang digunakan untuk menghindari sentuhan yang terjadi antar buah pisang, tujuannya agar mengurangi penyakit pada buah Pisang *Cavendish*. Berdasarkan analisis Tabel 2 dapat diketahui untuk pembelian *foam* yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 83.200.000.

Tisu gulung. Tisu gulung merupakan sarana produksi kegiatan *Fruit Care* yaitu *DDF* yang digunakan untuk menahan getah yang keluar dari buah Pisang *Cavendish* setelah bunga yang ada di Buah Pisang *Cavendish* dihilangkan. Tujuannya agar getah yang keluar tidak mengenai buah lain karena apabila getah jatuh pada buah lain maka akan mengurangi kualitas buah Pisang *Cavendish* Berdasarkan analisis Tabel 2 dapat diketahui untuk pembelian tisu gulung yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp1.430.000.

Paper bag. *Paper bag* merupakan salah satu sarana produksi kegiatan *Fruit Care* yaitu pemasangan *paper bag* setelah *higro* dipasang (*bagging*) yang digunakan untuk melapisi *higro* sudah dipasang di buah Pisang *Cavendish* dalam pertumbuhan, tujuannya melindungi buah Pisang *Cavendish* agar tidak bergerak, terhindar dari sinar matahari secara langsung dan mengantisipasi masuknya serangga. Berdasarkan analisis Tabel 2 dapat diketahui untuk pembelian *paper bag* yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 140.400.000.

Pita gulung warna. Pita gulung warna merupakan salah satu sarana produksi kegiatan *Fruit Care* yaitu penandaan umur buah Pisang (*marking bagging*) yang digunakan setelah jantung Pisang dibuang dari tandan, tujuannya agar mempermudah waktu pemanenan buah Pisang *Cavendish*. Berdasarkan analisis Tabel 2 dapat diketahui untuk pembelian pita gulung warna yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 45.000.

Bambu. Bambu merupakan salah satu sarana produksi kegiatan *Fruit Care* yaitu penyangga pohon Pisang *Cavendish* (*Propping*) yang digunakan untuk menyangga pohon Pisang *Cavendish* agar pohon pisang kuat menahan apabila buah Pisang *Cavendish* sudah berukuran besar. Berdasarkan analisis Tabel 2 dapat diketahui untuk pembelian bambu yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp109.200.000.

Metindo. *Metindo* merupakan salah satu sarana produksi kegiatan *Fruit Care* yaitu campuran larutan yang disuntik pada jantung Pisang *Cavendish* (*Bud Injection*). Yang digunakan setelah jantung pisang muncul sekitar 50-70%. Berdasarkan analisis Tabel 2

dapat diketahui untuk pembelian *metindo* yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 7.540.000.

Abamecin. *Abamecin* merupakan salah satu sarana produksi kegiatan *Fruit Care* yaitu campuran larutan yang disuntik pada jantung Pisang *Cavendish (Bud Injection)*, yang digunakan setelah jantung pisang muncul sekitar 50-70%. Berdasarkan analisis Tabel 2 dapat diketahui untuk pembelian *metindo* yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.730.000.

Tali rapia. Tali rapia merupakan biaya sarana produksi *Fruit Care* terkecil yang dikeluarkan dibandingkan biaya sarana produksi *fruit care* lainnya, hal ini dikarenakan pemakaian tali rapia untuk kegiatan ini tidak banyak digunakan, tali rapia digunakan untuk mengikatkan *paper bag* dan *higro* ditandan pisang, pembelian tali rapia ini sebanyak 2 gulung dikarenakan tali rapih bisa dipotong menjadi banyak tali. Berdasarkan analisis Tabel 2 dapat diketahui untuk pembelian tali rapia yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 30.000.

Tabel 3. Biaya Sarana Produksi Kegiatan Panen

Bahan	Jumlah	Biaya(Rp)
<i>Foam</i>	3600	1.440.000
Bambu	100	800.000
Total		2.240.000

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi yang digunakan untuk kegiatan panen adalah sebesar Rp 2.240.000. Biaya terbesar yang dikeluarkan untuk sarana produksi yang digunakan dalam kegiatan panen yaitu *foam* dengan biaya Rp 1.400.000 dalam satu periode

penanaman buah Pisang *Cavendish*, karena *foam* yang digunakan membutuhkan jumlah yang banyak untuk melapisi buah pisang didalam mobil tujuannya agar buah pisang tidak bersentuhan dengan benda lain yang mengakibatkan cacat pada kulit buah Pisang *Cavendish* tersebut.

Bambu. Bambu merupakan bahan utama yang digunakan untuk membuat gantungan pada saat buah Pisang *Cavendish* sudah ditebang dari pohon Pisang *Cavendish*. Berdasarkan analisis Tabel 3 dapat untuk pembelian bambu yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 800.000.

Tabel 4. Biaya Sarana Produksi Kegiatan *Packing House*

Bahan	jumlah	Biaya (Rp)
<i>Box</i>	89458	89.458.000
<i>Foam</i>	178916	71.566.400
<i>Ragio</i> (kg)	3	84.000
<i>Tawas</i> (kg)	3	90.000
Karet (bks)	2	8.000
Plastik	44729	31.310.300
Total		192.516.700

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk membeli sarana produksi yang digunakan untuk kegiatan *Packing House* adalah sebesar Rp 192.516.700. Biaya terbesar yang dikeluarkan untuk pembelian sarana produksi yang digunakan dalam kegiatan *Packing House* yaitu *box* dengan biaya Rp 89.458.000 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, karena *box* desain dari *box* tersebut bermacam-macam, selain itu *box* yang digunakan adalah kardus tebal dengan harga satu *box* sebesar Rp 1000, kardus yang dibutuhkan untuk 1 *box* produksi

membutuhkan 2 kardus untuk bagian atas dan bagian bawah sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembelian *box* terbilang mahal.

Foam. *Foam* merupakan salah satu sarana produksi kegiatan *Packing House* yaitu pemasangan *foam* didalam *box* untuk melapisi Buah Pisang *Cavendish*. Berdasarkan analisis Tabel 4 dapat diketahui untuk pembelian *foam* untuk kegiatan *Packing House* (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 71.566.400.

Ragio. *Ragio* merupakan salah satu sarana produksi kegiatan *Packing House* yaitu untuk campuran larutan yang digunakan untuk *spraying* kulit Buah Pisang *Cavendish*. Berdasarkan analisis Tabel 4 untuk pembelian *foam* untuk kegiatan *Packing House* (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 84.000.

Tawas. *Tawas* merupakan sarana produksi yang digunakan untuk pencucian Buah Pisang *Cavendish* pada saat Buah Pisang *Cavendish* masuk di *bax selector*. Berdasarkan analisis Tabel 4 dapat diketahui untuk pembelian *foam* untuk kegiatan *Packing House* (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 90.000.

Karet. Karet merupakan sarana produksi yang digunakan untuk pengikat plastik yang sudah *divacum*, tujuannya agar plastik masih dalam keadaan rapat. Berdasarkan analisis Tabel 4 untuk pembelian *foam* untuk kegiatan *Packing House* (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 8.000 .

Plastik bening. Plastik bening merupakan sarana produksi yang digunakan untuk membungkus buah Pisang *Cavendish* yang ada di *box*, tujuannya agar Pisang *Cavendish* tidak terkena udara pada saat pengiriman. Berdasarkan analisis Tabel 4 dapat diketahui untuk pembelian plastik bening untuk kegiatan *Packing House* (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 31.310.300.

Tabel 5. Total Biaya Sarana Produksi Usaha Buah Pisang *Cavendish*

Biaya	(Rp)
<i>plan care</i>	813.794.000
<i>fruit care</i>	594.175.000
Panen	2.240.000
<i>packing house</i>	192.516.700
Total	1.602.725.700

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya untuk pembelian sarana produksi kegiatan *plan care* sebesar Rp 813.794.000 dalam satu periode dikarenakan kegiatan *plan care* membutuhkan banyaknya sarana produksi yang digunakan serta harga biaya sarana produksi yang mahal.

2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh perusahaan dan biaya tersebut dikeluarkan secara nyata. Biaya tenaga kerja meliputi tenaga kerja kegiatan *plan care*, tenaga kerja kegiatan *fruit care*, tenaga kerja pengamatan buah, tenaga kerja kegiatan panen, tenaga kerja *quality control* panen dan tenaga kerja kegiatan pasca panen dan *quality* produksi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rizal *et al* (2015) bahwa perhitungan biaya tenaga kerja berdasarkan HOK, sedangkan penelitian ini menghitung biaya tenaga kerja berdasarkan HKL.

a. Tenaga Kerja Kegiatan *Plan Care*

Tenaga kerja kegiatan *Plan Care* merupakan kegiatan sebelum tanaman pisang di tanam hingga tanaman siap dipanen, kegiatan tenaga kerja *Plan Care* dapat dilihat Tabel, berikut :

Tabel 6. Biaya Pengeluaran Tenaga Kerja Kegiatan *Plan Care*

Tenaga Kerja	Jumlah (TK)	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Aplikasi Kandang	45	76.670	3.417.291
Tanam	45	76.670	3.417.291
<i>Weed Spray</i>	160	76.670	12.267.200
<i>Deleafing</i>	640	76.670	49.068.800
<i>Sucker Prunning</i>	630	76.670	48.325.333
Mupuk	227	76.670	17.397.120
Jaga Mesin <i>Deisel</i>	240	76.670	18.400.800
Total			152.293.836

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan *Plan Care* adalah sebesar Rp 152.293.836. Sistem tenaga kerja dalam kegiatan *Plan Care* adalah target kapasitas yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga semakin banyaknya target yang dibutuhkan oleh perusahaan maka tenaga kerja yang dibutuhkan akan semakin banyak. Biaya terbesar yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan *Plan Care* yaitu *deleafing* dengan total biaya Rp 49.068.800 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, hal ini dikarena waktu yang digunakan untuk kegiatan *deleafing* harus dilakukan seminggu sekali setelah tanaman berumur 2 bulan.

Aplikasi kandang. Aplikasi kandang kegiatan utama kegiatan *Plan Care* merupakan salah satu kegiatan pemberian pupuk kandang sebelum tanaman Pisang ditanam di lahan. Aplikasi kandang hanya dilakukan diawal sebelum tanaman masuk kelahan, target untuk aplikasi kandang ini sebanyak 31.200 dan penyelesaiannya dalam waktu 1 kali sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 45 orang. Berdasarkan analisis

Tabel 6 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 3.417.291.

Tanam. Tanam kegiatan setelah pupuk kandang ada di tempat lahan yang akan di tanam tunas Pisang. target untuk penanaman pohon Pisang *Cavendish* ini sebanyak 31.200 dan penyelesaiannya dalam waktu 1 kali sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 45 orang. Berdasarkan analisis Tabel 6 untuk biaya tenaga kerja yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 3.417.291.

Weed spray. *Weed spray* merupakan kegiatan bajak semi atau bisa dikatakan menghilangkan gulma dan hama yang ada ditanaman pisang yang mengganggu perkembangan dan pertumbuhan tanaman Pisang *Cavendish*. Berdasarkan analisis Tabel 6 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 48.325.333.

Sucker pruning. *Sucker pruning* merupakan kegiatan buang anakan tanaman pisang (tunas baru), kegiatan *sucker pruning* ini bisa dilakukan pada saat tanaman berumur 2 bulan, karena di umur 2 bulan biasanya anakan atau tunas baru sudah muncul. Berdasarkan analisis Tabel 6 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 49.068.800.

Pemberian pupuk. Pemberian pupuk merupakan kegiatan setelah tanaman ditanam langsung diberikan pupuk, selain itu setelah tanaman Pisang *Cavendish* berumur 2 bulan di berikan pupuk kurang lebih 2 minggu sekali. Berdasarkan analisis Tabel 6

dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 17.397.120.

Jaga mesin diesel. Jaga mesin *diesel* merupakan kegiatan ketika musim kemarau tujuan pemasangan diesel ini untuk menyedot air dari sungai untuk disiram ke lahan. Berdasarkan analisis Tabel 6 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 18.400.800.

b. Tenaga Kerja kegiatan Fruit Care

Tenaga kerja kegiatan *Fruit Care* merupakan kegiatan perawatan buah pisang hingga tanaman siap dipanen, kegiatan tenaga kerja *Fruit Care* dapat dilihat Tabel, berikut :

Tabel 7. Biaya Pengeluaran Tenaga Kerja *Fruit Care*

Tenaga Kerja	Jumlah (TK)	Upah (Rp)	biaya (Rp)
<i>Bud Injection</i>	260	76.670	19.934.200
<i>Bagging</i>	312	76.670	23.921.040
<i>Propping</i>	446	76.670	34.172.914
<i>DDF</i>	480	76.670	36.801.600
<i>Insert</i>	480	76.670	36.801.600
<i>Marking Bagging</i>	312	76.670	23.921.040
Total			175.552.394

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan *Fruit Care* adalah sebesar Rp 175.552.394. Biaya terbesar yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan *Fruit Care* yaitu *DDF* dan *Insert* dengan total biaya Rp 36.801.600 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, karena kegiatan *DDF* dan *Insert* membutuhkan ketelitian sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

Bud Injection. *Bud injection* merupakan biaya tenaga kerja *Fruit Care* terkecil yang dikeluarkan dibandingkan biaya tenaga kerja *Fruit Care* lainnya, hal ini dikarenakan tidak banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. *Bud injection* adalah kegiatan pemberian insektisida pada jantung pisang setelah jantung pisang muncul 50-75%, fungsi dari *Bud injection* (BI) adalah untuk mengantisipasi atau mencegah jantung pisang dari serangan penyakit (hama atau serangga). Berdasarkan analisis Tabel 7 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 19.934.200.

Bagging. *Bagging* adalah proses penutupan atau pembungkusan jantung pisang dengan menggunakan *paper bag*. Proses *bagging* dilakukan setelah satu minggu dari proses *bud injection* (BI), pemasangan *paper bag* ini dilakukan pada saat jantung Pisang sudah mengalami proses *bending*. Fungsi dari *bagging* adalah untuk menghindari sinar matahari secara langsung dan gesekan angin (agar buah Pisang *Cavendish* tidak goyang) dan mengantisipasi masuknya serangga. Berdasarkan analisis Tabel 7 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 23.921.040.

Propping. *Propping* adalah kegiatan pemberian peyangga pada tanaman pohon pisang. *Propping* bambu yaitu penyanggaan menggunakan bambu, pohon pisang yang letaknya di samping pohon. Berdasarkan analisis Tabel 7 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 36.801.600.

Insert. *Insert* adalah kegiatan pemasangan foam pada buah Pisang, kegiatan *insert*. Berdasarkan analisis Tabel 7 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja yang digunakan

lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 34.172.914.

Marking bagging. *Marking bagging* adalah kegiatan pemotongan jantung Pisang dari tandan buah Pisang. Proses *marking bagging* dilakukan pada waktu 2 minggu dari kegiatan *bud injection* atau 1 minggu dari proses *bagging*. Fungsi dari kegiatan *marking bagging* adalah penandaan buah *bunchess* (tandan) untuk penilaian (pengukuran) waktu panen. Berdasarkan analisis Tabel 7 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 23.921.040.

c. Tenaga kerja Kegiatan Pengamatan buah pisang

Tenaga kerja kegiatan Pengamatan buah umur 4 minggu merupakan kegiatan setelah kegiatan *Fruit Care* selesai dapat dilihat berikut :

Pengamatan buah umur 4 minggu. Pengamatan buah umur 4 minggu dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengamatan buah Pisang *Cavendish* yang ada di Pohon Pisang *Cavendish* adalah sebesar Rp 1.993.420, hal ini dikarenakan pengamatan buah pisang hanya dilakukan pada saat buah berumur 4 minggu, sehingga tidak membutuhkan waktu dan tenaga kerja yang banyak. Tenaga kerja dalam kegiatan ini sebanyak 2 orang. Tujuan dari pengamatan ini agar mempermudah kinerja dari masing-masing kegiatan terhadap perlakuan perawatan buah Pisang *Cavendish*.

d. Tenaga Kerja Kegiatan Panen

Tenaga kerja kegiatan Panen merupakan kegiatan panen buah Pisang *Cavendish*, kegiatan tenaga kerja Panen dapat dilihat Tabel, berikut :

Tabel 8. Biaya Pengeluaran Tenaga Kerja Kegiatan Panen

Tenaga Kerja	Jumlah (Tk)	Proses panen	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
<i>Skimming</i>	15	46	76.670	52.902.300
<i>Harvesting</i>	10	46	76.670	35.268.200
<i>Trimen</i>	4	46	76.670	14.107.280
Total				102.277.780

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan panen adalah sebesar Rp 102.277.000. Biaya terbesar yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan panen yaitu *skimming* dengan total biaya Rp 52.902.300 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, hal ini dikarenakan waktu yang dibutuhkan kegiatan *Skimming* cukup lama dan membutuhkan banyaknya tenaga kerja, kegiatan tersebut harus benar-benar teliti dalam melakukan penandaan buah pisang apabila tidak teliti maka akan mempengaruhi panen buah Pisang *Cavendish*. *Skimming* merupakan kegiatan penandaan sebelum buah ditebang, penandaan pada pisang ini pada saat buah berumur 8,9,10,11 (minggu) setelah jantung pisang dipotong dari tandan pisang (umur *marking bagging*). Berdasarkan analisis Tabel 8 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 52.902.300.

Harvesting. *Harvesting* merupakan kegiatan penebangan tandan Pisang *Cavendish*. Kegiatan *harvesting* tidak membutuhkan waktu yang lama, dikarenakan telah ada penandaan dari kegiatan *skimming*, sehingga dalam waktu 1 hari tenaga kerja mampu menebang tandan sebanyak 1500 Pisang *Cavendish*. Berdasarkan analisis Tabel 8 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 35.268.200.

Trimen. *Trimen* merupakan kegiatan setelah *bunches* pisang di taruh di hanggingan, kegiatan ini mengambil tiap-tiap sisir buah pisang dan ditaruh di *soder pad*, setelah itu dibawa ke mobil untuk di proses. Berdasarkan analisis Tabel 8 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 14.107.280.

e. Tenaga Kerja Kegiatan *Quality Control* panen

Tenaga kerja kegiatan *Quality Control* panen merupakan kegiatan pengecekan buah pisang setelah buah pisang dipanen dapat dilihat, berikut :

***Quality Control* panen.** *Quality Control* panen dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan *Quality Control* panen buah Pisang *Cavendish* yang ada di pohon Pisang *Cavendish* adalah sebesar Rp 10.580.460, dengan total tenaga kerja 92 dan proses selama 46 hari. *Quality Control* Buah Pisang *Cavendish* dilakukan pada saat Buah Pisang *Cavendish* siap panen, kegiatan tersebut memberikan tanda ekspor ataupun lokal pada Buah Pisang *Cavendish*. Tujuan dari *Quality Control* agar mempermudah kinerja produksi untuk membedahkan buah Pisang *Cavendish*.

f. Tenaga Kerja Kegiatan Produksi

Tenaga kerja kegiatan Produksi merupakan kegiatan pengepakan buah pisang setelah buah pisang dipanen, kegiatan tenaga kerja produksi dapat dilihat Tabel, berikut:

Tabel 9. Biaya Pengeluaran Tenaga Kerja Kegiatan Pasca Panen

Tenaga Kerja	Jumlah TK	Proses Produksi	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
<i>An Loading</i>	92	46	76.670	7.053.640
<i>Selector</i>	184	46	76.670	14.107.280
<i>Weighing</i>	184	46	76.670	14.107.280
<i>Labeling</i>	46	46	76.670	3.526.820
<i>Packing</i>	92	46	76.670	7.053.640
<i>Loading</i>	92	46	76.670	7.053.640
Total				52.902.300

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan *Packing House* adalah sebesar Rp 52.902.300. Biaya terbesar yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan *Packing House* yaitu *slector* dengan total biaya Rp 14.107.280 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, karena waktu yang dibutuhkan kegiatan *Slector* cukup lama karena kegiatan tersebut harus benar-benar teliti dalam merapikan buah pisang karena apabila tidak teliti maka akan mempengaruhi penjualan Buah Pisang *Cavendish*.

An loading. *An loading* merupakan kegiatan dimana buah pisang diturunkan dari mobil dan ditaruh di bak *selector* yang berisikan air dari sumur bor yang berisikan air tawar, selain itu kegiatan yang ada dibak *selector* melepaskan *insert (foam)* yang ada di *hand-hand* buah Pisang, merapikan sisir yang berantakan, merapikan ujung dari sisir Buah Pisang *Cavendish* dan membuang buah yang tidak layak dijual. Berdasarkan analisis Tabel 9 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja produksi (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp7.053.640.

Weighing. *Weighing* merupakan kegiatan penimbangan buah pisang, penimbang buah pisang ini tidak boleh asal karena batas maksimal berat buah yang dikirim sebesar 13.5 kg per *box*nya. Berdasarkan analisis Tabel 9 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja produksi (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 14.107.280.

Labeling. *Labeling* merupakan kegiatan penglabelan atau pemberian tanda label pada buah pisang sebelum buah pisang *dipacking*, macam-macam label ini berbeda-beda pengirimannya. Berdasarkan analisis Tabel 9 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja produksi (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 3.526.820.

Packing. *Packing* merupakan kegiatan pengepakan buah pisang yang akan dikirim lokal maupun ekspor, pengepakan ditata serapi mungkin jangan sampai kardusnya tidak rapat pada saat ditutup, pengepakan ini dilakukan dengan kardus, plastik besar dan *foam*, sebelum buah dimasukkan ke kardus diselimuti plastik besar terlebih dahulu agar plastik akan diberikan oksigen yang dikeluarkan dari *vacum*, sebelum *divacum* buah pisang ditata dan diselimuti dengan *foam*, fungsi dari *foam* itu untuk melindungi buah agar buah tidak terkena *bruising* dan tetap awet sampai ketempat pengirimannya, setelah buah tertata dengan rapi plastiknya diberi *vacum* agar kardus dan plastik tidak ada oksigen, sehingga buah bisa bertahan sampai ketempat yang dituju. Berdasarkan analisis Tabel 9 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja produksi *packing* (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 7.053.640.

Loading. *Loading* merupakan kegiatan setelah buah sudah di *packing*, kegiatan ini yang menghantarkan *box* kedalam *container*, sebelum dihantarkan ke *container box* ini

diberi cap atau tanda sebagai tanda *box* tersebut berisikan apa yang ada didalam *box* tersebut, sebelum masuk ke *container box* diperiksa terlebih dahulu, agar nanti tidak salah paham dengan pihak penerimanya. Berdasarkan analisis Tabel 9 dapat diketahui untuk biaya tenaga kerja produksi (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 7.053.640.

g. Tenaga Kerja *Quality Control* produksi

Tenaga kerja kegiatan *Quality Control* produksi merupakan kegiatan pengecekan buah pisang setelah buah pisang *dipacking* dapat dilihat, berikut :

***Quality Control* produksi.** *Quality Control* produksi dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan *Quality Control* Produksi buah Pisang *Cavendish* yang ada di pohon Pisang *Cavendish* adalah sebesar Rp 7.053.640, dengan total tenaga kerja 92 dan proses selama 46 hari, hal ini dikarenakan kegiatan *quality control* tidak terlalu berat, sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan tidak terlalu banyak. Tujuan dari *Quality Control* adalah pengecekan pada tiap *box* produksi sebelum *box* dimasukkan kedalam *container*.

Tabel 10. Total Biaya Tenaga Kerja Usaha Buah Pisang *Cavendish*

Biaya	(Rp)
<i>Plan care</i>	152.293.836
<i>Fruit care</i>	175.552.394
Pengamatan	1.993.420
Panen	102.277.780
<i>Quality control</i> panen	10.580.460
<i>Packing house</i>	192.516.700
<i>Quality control</i> pasca panen	7.053.640
Total	642.268.230

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui biaya tenaga kerja Usaha Buah Pisang *Cavendish* di Perusahaan Great Giant Foods PG 3 terbesar yang dikeluarkan adalah

biaya untuk tenaga kerja kegiatan *packing house* sebesar Rp 192.516.700 dalam satu periode hal ini dikarenakan kegiatan *packing house* membutuhkan banyak tenaga kerja dalam setiap kegiatan yang dikerjakan, sedangkan biaya terkecil tenaga kerja pada usaha buah Pisang *Cavendish* adalah biaya pengamatan buah pisang, hal ini dikarenakan waktu dalam pengerjaan kegiatan ini hanya sebentar yaitu padah buah berumur 4 bulan, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengamatan buah Pisang *Cavendish* dalam satu periode sebesar Rp 1.993.420.

3. Biaya Penyusutan alat usaha buah Pisang *Cavendish*

Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai dan diperhitungkan oleh perusahaan untuk mengganti alat yang telah rusak selama kegiatan produksi. Alat yang digunakan dalam usaha Pisang *Cavendish* antara lain : alat kegiatan *plan care*, alat kegiatan *fruit care*, alat kegiatan panen dan alat kegiatan *packing house*.

Tabel 11. Biaya Penyusutan Alat Kegiatan *Plan Care*

Nama Alat	Nilai (Rp)
<i>Sucker Prunning</i>	96.250
Tangki	83.333
<i>Spray</i>	33.333
Sabit	13.458
Diesel	150.000
pipa Air Besar	22.917
sambungan Pipa	2.500
selang nelon	625.000
keran	4.063
saluran air	37.500
Total	1.068.354

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui nilai biaya penyusutan alat kegiatan *Plan Care* pada usaha buah Pisang *Cavendish* dari awal tanam hingga panen yaitu sebesar

Rp1.068.354. Biaya penyusutan alat terbesar yaitu selang *nelon* dengan biaya Rp 625.000 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, hal ini dikarenakan harga selang *nelon* yang digunakan mahal, sehingga dalam pemakaian selang *nelon* apabila dijual kembali mendapatkan nilai jual yang tinggi, sedangkan untuk nilai terendah biaya penyusutan usaha buah Pisang *Cavendish* adalah sambungan pipa hal ini dikarenakan sambungan pipa apabila dijual kembali tidak memiliki nilai jual yang tinggi. Penyusutan alat merupakan alat-alat yang telah dipakai lama dan masih bisa untuk dijual kembali.

Tabel 12. Biaya penyusutan alat kegiatan *Fruit Care*

Nama Alat	Nilai
<i>stick inject</i>	180.000
<i>Jarum</i>	153.333
Tangki	282.667
Drum Besar	6.667
Tangga Bambu	7.714
Total	630.381

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui nilai biaya penyusutan alat kegiatan *Fruit Care* dalam usaha buah Pisang *Cavendish* dari awal tanam hingga panen yaitu sebesar Rp 630.381. Nilai penyusutan alat terbesar yaitu nilai penyusutan alat tangki dengan biaya sebesar Rp 282.667, dikarenakan tangki masih bisa dipakek sampai kapanpun dan memiliki harga jual beli yang cukup tinggi apabila dijual kembali, sedangkan nilai paling rendah yaitu penyusutan alat drum besar, penyusutan alat terbilang kecil karena alat-alat yang digunakan memiliki jual-beli yang cukup rendah. Penyusutan alat merupakan alat-alat yang telah dipakai lama dan masih bisa untuk dijual kembali.

Tabel 13. Biaya Penyusutan Alat Kegiatan Panen

Nama Alat	Nilai
pisau <i>sucker</i>	8.889
tali tambang	3.889
tali ban	17.778
<i>sader pad</i>	333.333
Total	363.889

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui nilai biaya penyusutan alat kegiatan Panen dalam usaha buah Pisang *Cavendish* dari awal tanam hingga panen yaitu sebesar Rp 363.889. Nilai biaya penyusutan terbesar adalah *sader pad* sebesar Rp 333.333, hal ini dikarenakan *sader pad* terbuat dari bahan matras, sehingga alat tersebut tidak mudah rusak dan memiliki nilai jual yang tinggi meskipun sudah dipakai bertahun-tahun, sedangkan untuk biaya penyusutan kegiatan panen terendah adalah tali tambang, hal ini dikarenakan bahwa tali tambang tidak memiliki nilai jual yang tinggi.

Tabel 14. Biaya Penyusutan Alat Kegiatan *Packing House*

Nama Alat	Nilai
<i>bax selector</i>	66.667
timbangan	344.444
kipas	18.889
pipa air	24.444
alat <i>spray</i>	144.444
alat <i>loading box</i>	166.667
pisau <i>selector</i>	13.333
Sumur bor	833.333
total	1.612.222

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui nilai biaya penyusutan alat kegiatan *Packing House* dalam usaha buah Pisang *Cavendish* dari awal tanam hingga panen yaitu sebesar Rp1.612.222. Nilai biaya penyusutan alat terbesar untuk kegiatan *packing house* adalah

sumur bor, hal ini dikarenakan pembuatan sumur bor yang mahal dan biaya perawatan yang tidak begitu mahal, sehingga nilai sumur bor memiliki nilai jual yang tinggi, sedangkan untuk nilai biaya penyusutan terkecil adalah pisau *selector*, hal ini dikarenakan apabila pisau sudah bertahun-tahun dan berkarat maka pisau *selector* tidak memiliki nilai jual yang tinggi.

Tabel 15. Total Biaya Penyusutan Usaha Buah Pisang *Cavendish*

Biaya	(Rp)
<i>plan care</i>	1.068.354
<i>fruit care</i>	630.381
Panen	363.869
<i>packing house</i>	1.612.222
Total	3.674.826

Berdasarkan Tabel 15 Total nilai biaya penyusutan alat Usaha Buah Pisang *Cavendish* sebesar Rp 3.674.826. Nilai biaya penyusutan terbesar yang dikeluarkan adalah biaya penyusutan kegiatan *packing house* sebesar Rp 1.612.222, hal ini dikarenakan alat-alat yang digunakan untuk kegiatan *packing house* merupakan alat-alat yang mahal dan perawatannya tidak memerlukan banyak biaya sehingga memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan dengan alat kegiatan lainnya.

4. Biaya lain-lain usaha buah Pisang *Cavendish*

Biaya lain-lain merupakan biaya tambahan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan usahannya. Biaya lain-lain yang dikeluarkan perusahaan meliputi biaya sewa peralatan dan pembuatan *hanggingan*.

Tabel 16. Biaya Lain- Lain Yang Digunakan Kegiatan *Plan Care*

Biaya Lain-Lain	Biaya 1 Ha (Rp)	Biaya 13 Ha (Rp)
Sewa <i>Bedder</i>	450.000	23.400.000
Sewa Bajak Dalam	500.000	26.000.000
Sewa <i>Rotary Harrow</i>	500.000	6.500.000
Sewa <i>Ridger</i>	350.000	18.200.000
<i>Stick Ajer</i>	480.000	6.240.000
<i>Dolomite</i>	300.000	15.600.000
Total		95.940.000

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa total biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk biaya lain-lain yang digunakan untuk kegiatan *Plan Care* adalah sebesar Rp 95.940.000. Biaya lain- lain yang paling tinggi yaitu biaya sewa bajak dalam hal ini dikarenakan sewa bajak dalam merupakan kegiatan yang sangat sulit dilakukan, sehingga biaya yang dikeluarkan mahal, bajak dalam ini hanya diawal perencanaan penanaman, tujuannya agar hama yang ada didalam tanah bisa terangkat sehingga tidak mengganggu tanaman yang akan ditanam, sedangkan biaya lain-lain terendah yaitu yaitu biaya *stick* tanam, karena kegiatan tersebut tidak terlalu susah untuk dikerjakan

Bedder. Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan *Plan Care* untuk pinimbunan tanah agar tanaman tidak mudah roboh, kegiatan ini dilakukan 4 kali sebelum tanaman di tanam di lahan hingga buah pisang siap di panen. kegiatan *bedder* merupakan kegiatan yang menyewa untuk 1 hektar mengeluarkan biaya sebesar Rp 450.000. Berdasarkan analisis Tabel 16 dapat diketahui untuk kegiatan *bedder* yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 23.400.000 hingga panen.

Rotary harrow. *Rotary harrow* merupakan kegiatan penghancuran tanaman awal (yang sudah tidak berproduksi), sebelum tanaman baru ditanam. Kegiatan *rotary harrow* merupakan kegiatan yang menyewa untuk 1 hektar mengeluarkan biaya sebesar Rp 500.000. Berdasarkan analisis Tabel 16 dapat diketahui untuk biaya *rotary harrow* digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 6.500.000.

Ridger. *Ridger* merupakan kegiatan pembuatan lubang tanam, lubang tanam yang dibuat berbentuk segitiga dengan ukuran lebar 40 x 40 cm. Kegiatan *Ridger* merupakan kegiatan yang menyewa untuk 1 hektar mengeluarkan biaya sebesar Rp 350.000. Berdasarkan analisis Tabel 16 dapat diketahui untuk biaya *ridger* yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 18.200.000.

Stick tanam. *Stick* tanam merupakan kegiatan setelah *ridger* selesai lalu di perikan tanda posisi pisang yang akan ditanam dengan menggunakan bambu, jarak *stick* tanam ini 3x1,38 cm dengan jarak *stick* tanam yang lain, untuk pembayaran pemasangan *stick* tanam secara borongan, 1 Ha nya mengeluarkan biaya sebesar Rp 480.000. Berdasarkan analisis Tabel 16 dapat diketahui untuk biaya sewa tenaga kerja yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 6.240.000.

Dolomite. *Dolomite* merupakan kegiatan penaburan pupuk kapur pada tanah fungsi dari penaburan pupuk kapur ini agar dapat menaikkan pH pada tanah. Kegiatan ini dilakukan setelah tanah tidak ada lagi tanaman yang masih ada di lahan. Untuk pembayaran pemasangan *dolomite* secara borongan, 1 hektar nya mengeluarkan biaya sebesar Rp 300.000. Berdasarkan analisis Tabel 16 dapat diketahui untuk biaya sewa

tenaga kerja yang digunakan lokasi 01 (percobaan perlakuan *DDF* dan *Insert*) mengeluarkan biaya sebesar Rp 15.600.000.

Tabel 17. Biaya Lain- Lain Kegiatan Panen

alat	Jumlah	Biaya (Rp)
pembuatan kotak jaringan	4	320.000
pembuatan handingan	4	306.800
mobil rental	224	44.800.000
Total		45.426.800

Berdasarkan Tabel 17 diketahui bahwa total biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk biaya lain- lain yang digunakan untuk kegiatan panen adalah sebesar Rp 45.120.000, biaya tersebut dikeluarkan untuk penyewaan mobil rental (*pick up*) sebesar Rp 44.800.000, hal ini dikarenakan panen di Perusahaan Great Giant Foods masih menggunakan sistem manual yaitu dengan diangkut menggunakan mobil *pick up*, sedangkan untuk pembuatan kotak jaringan Rp 320.000, hal ini dikarenakan pembuatan kotak tidak terlalu banyak hanya mengikuti kapasitas mobil yang dirental, sehingga pembuatan kotak tidak mahal dan untuk pembuatan handingan mengeluarkan biaya sebesar Rp 306. 800, hal ini dikarenakan bambu mengambil dari tanaman Perusahaan Great Giant Foods, sehingga biaya yang dikeluarkan hanya untuk tenaga kerja.

Tabel 18. Total Biaya Lain- Lain Usaha Buah Pisang *Cavendish*

Biaya	(Rp)
<i>plan care</i>	95.940.000
Panen	45.800.000
Total	141.740.000

Berdasarkan tabel 18 Biaya terbesar yang dikeluarkan untuk biaya lain-lain adalah biaya kegiatan *plan care* sebesar Rp 95.940.000 dalam satu periode hal ini dikarenakan

kegiatan *plan care* membutuhkan banyak biaya sewa yang mahal untuk dikeluarkan kegiatan olah lahan sebelum lahan ditanami tanaman Pisang *Cavendish*.

C. Penerimaan

Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 2016). Penerimaan produksi Pisang *Cavendish* dalam satu periode dapat dihitung dari jumlah *box* produksi Pisang *Cavendish* dikalikan dengan harga jual *box* Pisang *Cavendish*. Perusahaan Great Giant Food PG 3 mampu menjual hasil produksi melalui pemasaran lokal maupun ekspor diberbagai negara yaitu : Singapore, Malaysia, Timur Tengah, Jepang, China dan lain - lain. Besarnya penerimaan pada Usaha Buah Pisang *Cavendish* dapat di lihat di Tabel 19, berikut :

Tabel 19. Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish* Label *Balifresh*

Label <i>Balifresh</i>	Jumlah	Biaya (Rp)
H4	1.061	188.858.000
H5	1.942	345.676.000
H6	1.182	210.396.000
Total	4.185	744.930.000

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui total penerimaan hasil produksi *box* buah Pisang *Cavendish* pada label sebesar Rp 744.930.000,00 dalam satu periode pananaman. Penerimaan produksi *box* buah Pisang *Cavendish* terbesar adalah *balifresh* H5 sebesar Rp 345.676.000,00, permintaan *balifresh* H5 terbesar hal ini karena banyaknya permintaan label *box* buah Pisang *Cavendish* tersebut. Label *balifresh* merupakan label yang dikirim untuk Negara Jepang, sedangkan untuk H5 merupakan permintaan isi dalam *box* yang akan dikirim yaitu setiap sisir berisi 5 buah Pisang *Cavendish*.

Tabel 20. Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish* Label *Shaberty*

Label <i>Shaberty</i>	Jumlah	Biaya (Rp)
H4	1.147	204.166.000
H5	1.311	233.358.000
H6	506	90.068.000
Total	2.964	527.592.000

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui total penerimaan hasil produksi box buah Pisang *Cavendish* pada label *balifresh* sebesar Rp 527.592.000,00 dalam satu periode pananaman. Penerimaan produksi box buah Pisang *Cavendish* terbesar adalah *shaberty* H5 sebesar Rp 233.358.000, permintaan *balifresh* H5 terbesar hal ini karena banyaknya permintaan label box buah Pisang *Cavendish* tersebut. Label *shaberty* merupakan label yang dikirim untuk negara timur tengah, sedangkan untuk H5 merupakan permintaan isi dalam box yang akan dikirim yaitu setiap sisir berisi 5 buah Pisang *Cavendish*.

Tabel 21. Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish* Label *Sunpride*

Label <i>Sunpride</i>	Jumlah	Biaya (Rp)
H4	2.329	414.562.000
H5	2.260	402.280.000
H6	1.303	231.934.000
Total	5.892	1.048.776.000

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui total penerimaan hasil produksi box buah Pisang *Cavendish* pada label *sunpride* sebesar Rp 1.048.776.000 dalam satu periode pananaman. Penerimaan produksi box buah Pisang *Cavendish* terbesar adalah *Sunpride* H4 sebesar Rp 414.562.000, permintaan *Sunpride* H4 terbesar hal ini karena banyaknya permintaan label box buah Pisang *Cavendish* tersebut. Label *Sunpride* merupakan label yang dikirim untuk negara singapore dan malaysia, sedangkan untuk H4 merupakan

permintaan isi dalam box yang akan dikirim yaitu setiap sisir berisi 4 buah Pisang *Cavendish*.

Tabel 22. Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish* Label *Primafresh*

Label <i>Primafresh</i>	Jumlah	Biaya (Rp)
H4	520	92.560.000
H5	464	82.592.000
H6	435	77.430.000
Total	1.399	252.582.000

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui total penerimaan hasil produksi box buah Pisang *Cavendish* pada label *primafresh* sebesar Rp 252.582.000 dalam satu periode pananaman. Penerimaan produksi box buah Pisang *Cavendish* terbesar adalah *Primafresh* H4 sebesar Rp 92.560.000 permintaan *Primafresh* H4 terbesar hal ini dikarenakan banyaknya permintaan label box buah Pisang *Cavendish* tersebut. Label *Primafresh* merupakan label yang dikirim untuk negara timur tengah, sedangkan untuk H4 merupakan permintaan isi dalam box yang akan dikirim yaitu setiap sisir berisi 4 buah Pisang *Cavendish*.

Tabel 23. Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish* label *CP*

Label <i>CP</i>	Jumlah	Biaya (Rp)
27 <i>sunpride</i> no label	244	43.432.000
26	145	23.200.000
21	295	47.200.000
24 <i>balifresh</i> biru	11	1.760.000
21 <i>sunpride</i> sumatra	38	6.080.000
27 <i>balifresh</i> hijau	89	14.240.000
27 <i>balifresh</i> biru	127	20.320.000
Total	949	156.232.000

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui total penerimaan hasil produksi box Pisang *Cavendish* pada label *CP* sebesar Rp 156.232.000,00 dalam satu periode

pananaman. Penerimaan produksi box buah Pisang *Cavendish* label *CP* terbesar adalah *CP sunpride* lo label sebesar Rp 43.432.000,00, hal ini karena jumlah permintaan pada label yang cukup banyak dan harga box Pisang *Cavendish* pada label tersebut lebih tinggi dibandingkan dari box *CP* yang lain. *CP* singkatan dari *cluster premium* yang dimana box seluruh label tersebut hanya diekspor ke negara Jepang, karena permintaan *cluster premium* paling banyak adalah negara jepang, akan tetapi permintaan label *cluster premium* dapat dikirim lokal tergantung dari permintaan pasar lokal tersebut, *CP* yang dikirimkan ke lokal hanya label *CP 21 sunpride* sumatra dengan penerimaan yang tidak terlalu besar hanya sebesar Rp 6.080.000, hal ini dikarenakan jumlah permintaan *cluster premium* untuk lokal tidak terlalu banyak.

Tabel 24. Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish* ekspor

Label <i>CP</i>	Jumlah	Biaya (Rp)
<i>Balifresh</i>	4.185	744.930.000
<i>Shaberty</i>	2.964	527.592.000
<i>Sunpride</i>	5.892	1.048.776.000
<i>Primafresh</i>	1.399	252.582.000
<i>CP</i>	949	156.232.000
Total		1.635.605.000

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan Tabel 24 dapat diketahui penerimaan hasil produksi buah Pisang *Cavendish* terbesar yaitu label *Sunpride* hal ini dikarenakan jumlah permintaan ekspor pada label *Sunpride* lebih banyak dibandingkan dengan permintaan label ekspor lainnya.

Tabel 25. Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish* lokal

Label lokal	Jumlah	Biaya (Rp)
<i>C3a</i>	13.239	1.985.850.000
<i>C3c</i>	375	37.500.000
<i>C3b-SH</i>	1.978	98.900.000
<i>C3akrat</i>	21	1.155.000
<i>C3a5kg</i>	15	14.310.000
<i>C5kg</i>	1.036	46.620.000
<i>FB1</i>	4.231	359.635.000
<i>FB</i>	2.278	182.240.000
<i>FS1</i>	958	72.808.000
<i>FS</i>	515	36.050.000
<i>Fk</i>	92	2.760.000
<i>Single</i>	2.803	42.045.000
<i>MB</i>	1.506	67.770.000
Total		3.906.195.000

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan tabel 25 dapat diketahui penerimaan hasil produksi box buah Pisang *Cavendish* pada label lokal sebesar Rp 3.906.195.000 dalam satu periode pananaman. Penerimaan produksi box buah Pisang *Cavendish* terbesar adalah *C3a* sebesar Rp 1.985.858.000, permintaan *C3a* terbesar hal ini karena banyaknya jumlah permintaan label box tersebut dan harga yang tinggi dibandingkan harga lokal lainnya. Pengiriman seluruh box lokal ini hanya dikirim ke PT SSN (Sewu Segar Nusantara)

Tabel 26. Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish*

Penerimaan	Biaya (Rp)
<i>Ekspor</i>	1.635.605.000
Lokal	3.906.195.000
Total	5.681.625.000

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan tabel 26 dapat diketahui penerimaan hasil produksi *box* buah Pisang *Cavendish* terbagi menjadi 2 yaitu pengiriman lokal dan ekspor, hasil pengiriman terbesar adalah pengiriman lokal sebesar Rp 3.906.195.000,00 hal ini dikarenakan jumlah permintaan lokal lebih banyak dari permintaan ekspor, sedangkan untuk

pengiriman ekspor hanya sebesar Rp 1.635.605.000. Besar kecilnya penerimaan yang didapat tergantung dari jumlah box yang dijual.

D. Keuntungan dan *Revenue Cost Rasio*

Keuntungan merupakan selisih dari total penerimaan dan total biaya produksi. Keuntungan usaha Buah Pisang *Cavendish* diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan, baik biaya tetap maupun biaya variabel, sedangkan *Revenue Cost Rasio Revenue Cost Ratio (R/C)* adalah perbandingan antara penerimaan kotor dengan biaya total yang telah dikeluarkan untuk mengetahui kelayakan usaha tani.(Rukmana,1999). Usaha Buah Pisang *Cavendish* dikatakan layak apabila R/C lebih besar dari satu dan jika kurang dari satu maka usaha tersebut tidak layak. Besarnya keuntungan dan nilai R/C yang diperoleh oleh Perusahaan Great Giant Food PG 3 dalam satu periode dapat diketahui di Tabel berikut :

Tabel 27. Keuntungan dan nilai *Revenue Cost Rasio* Usaha Buah Pisang *Cavendish*

Penerimaan	5.681.625.000
Total Biaya	2.236.867.725
Keuntungan	3.444.757.275
R/C	2,54

Berdasarkan Tabel 27 dapat diketahui bahawa keuntungan buah Pisang *Cavendish* yang diperoleh Perusahaan Great Giant Food PG 3 di Kecamatan Terusan Nunyai yaitu sebesar Rp3.450.350.547. dari total biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan Great Giant Food PG3 sebesar. Rp 2.213.274.543 dan penerimaan yang didapat sebesar Rp 5.681.625.000, sehingga keuntungan yang diperoleh terbilang besar, sedangkan untuk nilai *revenue cost rasio* sebesar 2,54 yang diartikan setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,54, sehingga usaha Buah

Pisang *Cavendish* di Perusahaan Great Giant Food PG 3 layak untuk diusahakan.). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Palisuri (2016) dan penelitian (Fatmawati dan Dianawati (2015) bahwa dalam menganalisis R/C adalah penerimaan dibagi dengan total biaya (Biaya tetap + biaya variabel), hal ini dapat dianalisa dengan penerimaan dibagi total biaya, apabila nilai B/C lebih dari 1 maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

F. Analisis Kelayakan *Benefit Cost Ratio* Usaha Buah Pisang *Cavendish*.

Analisis *benefit- cost ratio* (B/C) ini prinsipnya sama saja dengan analisis R/C; hanya saja pada analisis B/C ini data yang dipentingkan adalah besarnya manfaat.(Soekarwati,2016). Nilai B/C dapat diketahui pada Tabel 28, berikut:

Tabel 28. Nilai B/C (*Benefit Cost Rasio*) Usaha Buah Pisang *Cavendish*

Penerimaan	Rp	5,681,625,000
Total Biaya	Rp	2,236,867,725
Tingkat Bunga		7%
Jangka Waktu		8
<i>Benefit Cost</i>		2.54

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 28 dapat diketahui Nilai B/C sebesar 2,54 yang diartikan dari Rp1.00 modal yang dikeluarkan maka akan mendapatkan hasil keuntungan sebesar Rp 2,54, sehingga usaha Buah Pisang *Cavendish* di Perusahaan Great Giant Food PG 3 layak untuk diusahakan (dimanfaatkan). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, Nurhayati (2015) bahwa apabila nilai B/C lebih dari 1 maka usaha tersebut layak untuk diusahakan, akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saty *et al* (2016) bahwa untuk mencari *benefit cost* mencari terlebih dahulu nilai *NPV* sedangkan penelitian ini langsung dari penerimaan dengan menggunakan tingkat bunga.